

Laporan Eksekutif

STATISTIK PENDIDIKAN Provinsi Jawa Timur 2015



<http://jatim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Laporan Eksekutif Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2015

Nomor Publikasi : 35522.1504
Katalog BPS : 4301002.35

Naskah :
Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :
Seksi Statistik Kesejahteraan Rakyat
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Ketersediaan data statistik, khususnya yang menggambarkan statistik pendidikan, semakin dibutuhkan oleh para pengguna data, sehubungan dengan hal tersebut, maka disusunlah Publikasi Laporan Eksekutif Statistik Pendidikan.

Laporan Eksekutif Statistik Pendidikan ini merupakan laporan ringkas hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2015 yang menyajikan beberapa indikator penting bidang pendidikan. Indikator pendidikan yang disajikan dalam tulisan ini meliputi rata-rata lama sekolah, angka buta huruf, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, serta tingkat partisipasi sekolah.

Penyajian laporan eksekutif ini diharapkan dapat memberikan informasi penting secara cepat dan mudah bagi pengguna data serta pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

Saran dan kritik membangun sangat kami nantikan demi perbaikan penulisan berikutnya. Akhirnya, semoga penulisan ini bermanfaat.

Surabaya, Juni 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur

Teguh Pramono

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penulisan	2
1.3. Sistematika Penulisan.....	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data	3
2.2. Konsep dan Definisi	3
BAB III. INDIKATOR PENDIDIKAN	5
3.1. Angka Partisipasi Sekolah	5
3.2. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	9
3.3. Rata-rata Lama Sekolah	12
3.4. Angka Melek Huruf (AMH)	16
3.5. Angka Buta Huruf (ABH).....	17
BAB IV. KESIMPULAN	19
TABEL LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
3.1. APS 7-12 Tahun, APS 13-15 Tahun, APS 16-18 Tahun di Provinsi Jawa Timur 2011 -2015 (persen)	5
3.2. APS 7-12 Tahun dan APS 13-15 Tahun Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2015 (persen)	7
3.3. APS 13-15 Tahun dan APS 16-18 Tahun Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2015 (persen)	8
3.4. Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun Keatas di Jawa Timur, 2015	10
3.5. Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2015.....	11
3.6. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Usia 15 Tahun Keatas di Jawa Timur, 2011-2015	12
3.7. Rata-rata lama Sekolah (Tahun) Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2015.....	13
3.8. Rata-rata lama Sekolah (Tahun) Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2015	15
3.9. Angka Melek Huruf di Jawa Timur, 2011-2015.....	16
3.10. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2015.....	17

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Hal
Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen).....	21
Tabel 1.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD (7-12 Thn) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	22
Tabel 1.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTP (3-15 Thn) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	23
Tabel 1.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTA (16-18 Thn) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	24
Tabel 2. Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen).....	25
Tabel 2.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) SD (7-12 Thn) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	26
Tabel 2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTP (13-15 Thn) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	27
Tabel 2.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTA (16-18 Thn) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	28
Tabel 3. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	29
Tabel 3.1 Angka Partisipasi Murni (APM) SD (7-12 Thn) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	30
Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP (13-15 Thn) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	31
Tabel 3.3 Angka Partisipasi Murni (APM) SLTA (16-18 Thn) Menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)	32
Tabel 4.1 Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2014 (persen)....	33
Tabel 4.2 Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2015 (persen).....	34

Tabel 5	Rata rata Lama Sekolah (Penduduk 15 Tahun ke Atas) dan Angka Buta Huruf (Penduduk 10 Tahun ke Atas) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 201-2015	35
Tabel 6	Rata rata Lama Sekolah (Penduduk 15 Tahun ke Atas) dan Angka Buta Huruf (Penduduk 10 Tahun ke Atas) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2015	36
Tabel 7	Rata rata Lama Sekolah dan Sebaran Penduduk Berdasar Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2015	37
Tabel 8	Angka Buta Huruf dan Sebaran Penduduk Berdasar Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2015	38
Tabel 9	Angka Buta Huruf Berdasar Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2015	39

<http://Jatim.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu modal dasar kemajuan suatu bangsa. Mengenyam pendidikan adalah hak semua individu. Upaya pemerintah khususnya pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mengatasi permasalahan pendidikan, terus ditingkatkan melalui berbagai program pembangunan di bidang pendidikan. Program wajar 12 tahun, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas, peningkatan akses dan mutu layanan, serta pemerataan pendistribusian tenaga pengajar, menjadi sasaran pelaksanaan program pembangunan Jawa Timur. Dalam pembangunan pendidikan diperlukan perencanaan yang cepat, tepat dan terarah.

Pendidikan bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, melainkan juga masyarakat dan keluarga. Pendidikan sejak usia dini mutlak diperlukan, dalam rangka menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Keluarga sebagai lingkungan terkecil masyarakat, mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter bangsa.

Setiap individu dapat memperoleh pendidikan secara formal maupun informal. Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan, forum diskusi, kehidupan sosial kemasyarakatan, merupakan pendidikan informal yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Guna mengetahui sejauh mana pembangunan pendidikan telah berjalan, maka diperlukan seperangkat data dan indikator yang mampu menggambarkan kondisi dan perkembangannya.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan data mengenai pendidikan, Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala setiap tahun menyelenggarakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data pendidikan yang dikumpulkan melalui Susenas merupakan keterangan perorangan penduduk usia 5 tahun ke atas, keterangan pendidikan yang dikumpulkan antara lain partisipasi sekolah, jenjang pendidikan, dan kemampuan membaca dan menulis.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan disusunnya publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai beberapa indikator pendidikan yang penting dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan di bidang pendidikan. Selain itu diharapkan juga dapat memberi gambaran pencapaian kondisi pendidikan di tiap wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur.

1.3 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab II metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bab III berisi ulasan mengenai kondisi pendidikan dilihat dari beberapa indikator pendidikan dan Bab IV kesimpulan.

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2015.

2.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. **Angka Melek Huruf (AMH)** adalah persentase penduduk yang dapat membaca dan menulis huruf (latin dan atau huruf lainnya).

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{AMH} = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu yang dapat membaca dan menulis}}{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu}} \times 100$$

- b. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah perbandingan antara jumlah penduduk pada usia tertentu yang sekolah dengan seluruh penduduk menurut kelompok usia sekolah tertentu dikalikan seratus.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APS} = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- c. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang tertentu dengan seluruh penduduk menurut kelompok usia sekolah tertentu dikalikan seratus.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APK} = \frac{\text{Banyaknya penduduk yang sedang sekolah pada jenjang tertentu}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- d. **Angka Partisipasi Sekolah (APM)** adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang sedang sekolah dengan seluruh penduduk menurut kelompok usia sekolah tertentu dikalikan seratus.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APM} = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah pada jenjang yang sesuai}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

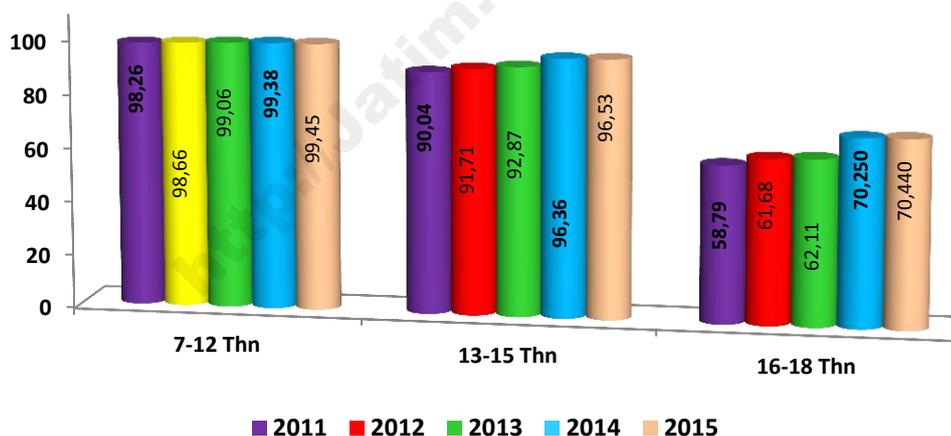
- e. **Rata-rata Lama Sekolah** adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Proses penghitungannya menggunakan tiga variabel simultan yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan.
- f. **Angka Kesiapan Sekolah (AKS)** adalah jumlah anak yang terdaftar pada Sekolah Dasar (SD)/sederajat kelas 1 yang tahun ajaran sebelumnya mengikuti pendidikan prasekolah, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi anak yang bersekolah di kelas 1 SD/sederajat

3.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Artinya, APS dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah mengakses fasilitas pendidikan. Semakin tinggi APS menunjukkan semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah.

Secara umum, kondisi APS di Jawa Timur mulai tahun 2010 hingga tahun 2015 menunjukkan tren ke arah peningkatan. Meningkatnya APS ini terjadi pada semua kelompok usia sekolah yaitu 7-12 tahun (SD), 13-15 tahun (SLTP) dan 16-18 tahun (SLTA).

Gambar 3.1
APS 7-12 Tahun, APS 13-15 Tahun, APS 16-18 Tahun di Provinsi Jawa Timur, 2011 - 2015 (persen)



APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS setiap kelompok umur.

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa APS 7-12 tahun, adanya peningkatan presentase jumlah penduduk pada kelompok usia tersebut yang masih sekolah dari tahun ke tahun. APS 7-12 tahun ini mempresentasikan usia di tingkat sekolah dasar/ sederajat. Selama periode tahun 2011- 2012, APS 7-12 tahun Jawa Timur

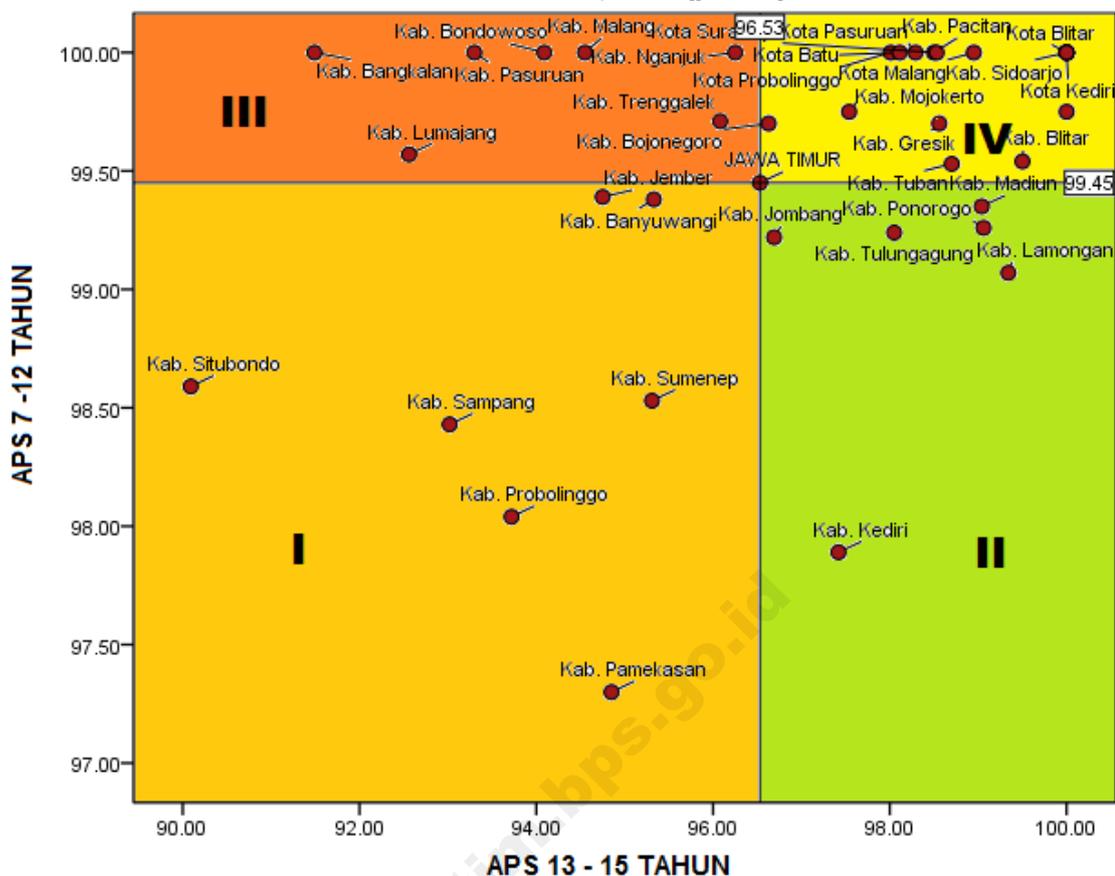
berada pada kisaran 98 persen, dan meningkat menjadi 99,06 persen pada tahun 2013. APS 7-12 tahun kembali menunjukkan peningkatan sebesar 0,07 persen poin menjadi 99,45 persen di tahun 2015. Artinya masih ada sebesar 0,55 persen pada kelompok usia 7-12 tahun yang belum/tidak berada di bangku pendidikan sekolah formal.

Di sisi lain, upaya peningkatan pendidikan dasar bagi masyarakat melalui program wajib belajar sembilan tahun (setara SLTP), membawa dampak meningkatnya angka partisipasi sekolah (APS), khususnya pada kelompok usia sasaran program ini, yaitu usia 13-15 tahun. APS 13-15 tahun yang mempresentasikan usia sekolah tingkat lanjutan pertama, dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 6,49 persen poin dari 90,04 persen pada tahun 2011 menjadi 96,53 persen pada tahun 2015. Hal tersebut merupakan suatu prestasi yang bagus karena adanya penurunan tingkat persentase kelompok anak usia 13-15 tahun yang tidak sedang sekolah, dari sekitar 9,96 persen pada tahun 2011 hingga menjadi sekitar 3,47 persen pada tahun 2015.

Angka partisipasi sekolah kelompok usia 16-18 tahun yang mempresentasikan usia sekolah tingkat lanjutan atas juga mengalami peningkatan yang sangat baik dalam 5 tahun terakhir. Program wajar 12 tahun yang mulai dicanangkan pemerintah provinsi Jawa Timur sejak tahun 2012, menunjukkan pengaruhnya pada peningkatan APS. Terjadi peningkatan sebesar 11,65 persen poin yaitu dari 58,79 persen pada tahun 2011 menjadi 70,44 persen pada tahun 2015. Artinya akses dan kesadaran anak pada kelompok usia ini untuk bersekolah terus meningkat. Kendatipun demikian masih ada sekitar 29,56 persen anak pada kelompok usia ini pada tahun 2015 yang tidak bersekolah. Tentunya hal tersebut akan menjadi perhatian dan tugas kita bersama, untuk mencari cara bagaimana mengatasinya. Sehingga capaian partisipasi anak pada kelompok usia ini terus meningkat mendekati angka 100 persen.

Perbandingan capaian APS kabupaten/kota untuk masing-masing kelompok usia APS di Jawa Timur tahun 2015, dapat dilihat pada Gambar 3.2 dan Gambar 3.3. Sebaran capaian APS kabupaten/kota tahun 2015 disajikan dalam 4 kwadran.

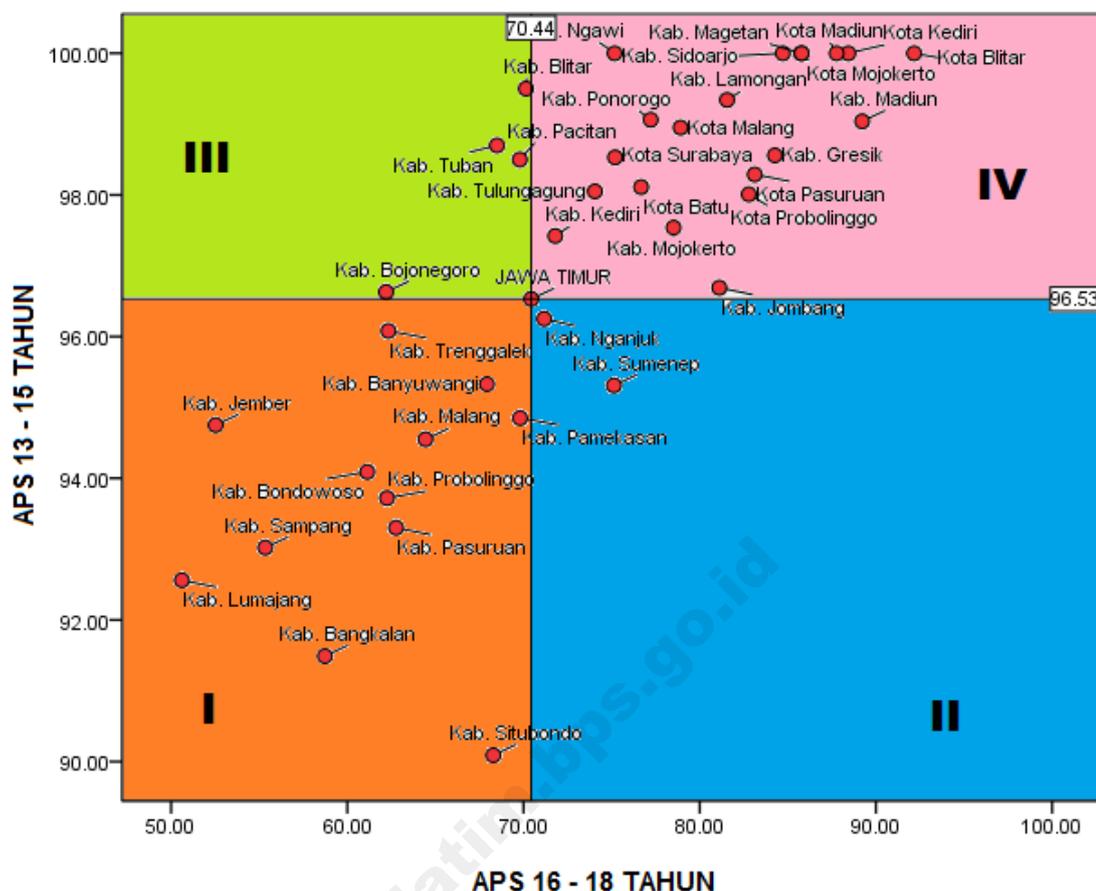
Gambar 3.2
APS 7-12 Tahun dan APS 13-15 Tahun Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Timur, 2015 (persen)



Pada tahun 2015, masih terdapat tujuh daerah yang APS usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun berada di bawah kondisi APS-nya Jawa Timur, yaitu Kabupaten Probolinggo, Situbondo, Jember, Banyuwangi, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep (kwadran I). Pada kwadran II merupakan wilayah yang APS 7-12 tahunnya di bawah Jawa Timur tapi APS 13-15 tahun di atas Jawa Timur. Kwadran III merupakan wilayah yang APS 7-12 tahunnya di atas Jawa Timur tetapi APS 13-15 tahunnya di bawah Jawa Timur, sedangkan kwadran IV merupakan wilayah yang capaian APS 7-12 tahun dan 13-15 tahunnya di atas Jawa Timur. Dari 38 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jawa Timur, sebanyak 12 kabupaten/kota sudah berada dalam kwadran IV, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur mempunyai APS 7-12 tahun dan APS 13-15 tahun cukup tinggi.

Gambar 3.3 menunjukkan sebaran capaian APS 13-15 tahun dan APS 16-18 tahun kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015

Gambar 3.3
APS 13-15 Tahun dan APS 16-18 Tahun Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Timur, 2015 (persen)



Gambar 3.3 menunjukkan perbandingan capaian APS kabupaten/kota dengan Jawa Timur untuk usia 13-15 tahun dan 16-18 Tahun. Jumlah kabupaten/kota yang mempunyai APS 13-15 tahun dan APS 16-18 tahunnya di bawah angka Jawa Timur adalah 12 kabupaten. Wilayah-wilayah yang berada dalam kwadran I pada umumnya adalah wilayah tapal kuda seperti, Kab. Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Banyuwangi, Situbondo, Jember, Bondowoso, dan beberapa kabupaten lainnya di pulau Madura. Hal ini erat kaitannya dengan budaya setempat yang sebagian besar masyarakatnya, belum memprioritaskan pendidikan lebih tinggi.

Kwadran II merupakan wilayah yang APS 13-15 tahunnya di bawah Jawa Timur tapi APS 16-18 tahun di atas Jawa Timur sementara itu kwadran III merupakan wilayah yang APS 13-15 tahunnya di atas Jawa Timur tapi APS 16-18 tahunnya di bawah Jawa Timur, sedangkan kwadran IV merupakan wilayah yang capaian APS 13-15 tahun dan 16-18 tahunnya di atas Jawa Timur.

Sebaran APS 13-15 tahun dan APS 16-18 tahun di kwadran IV, terdapat 19 kabupaten/kota di Jawa Timur yang capaian APS-nya di atas APS Jawa Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat angka partisipasi di kelompok usia 13-15 tahun dan 16-18 tahun sebagian besar kabupaten/kota di Jawa Timur cukup tinggi. Harapannya adalah seluruh wilayah di Jawa Timur di masa yang akan datang memiliki angka partisipasi sekolah yang tinggi, utamanya di kelompok usia 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Dengan demikian menunjukkan bahwa bersekolah bukan lagi hal yang sulit dilakukan pada anak-anak usia 13 hingga 18 tahun.

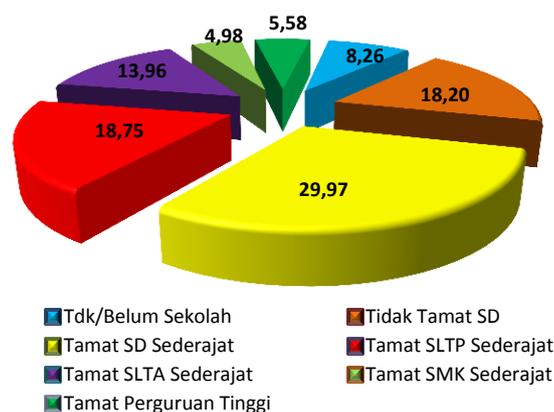
3.2. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan jenjang pendidikan tertentu sebagai batasan minimalnya dan juga sebagai bahan analisis pasar kerja.

Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi ijazah yang dimiliki sebagian besar penduduk pada suatu wilayah, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi taraf intelektualitas masyarakat pada wilayah tersebut. Meskipun jenjang pendidikan formal bukanlah satu-satunya cara kita untuk memperoleh pendidikan yang baik.

Untuk melihat proporsi pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun ke atas di Jawa Timur tahun 2014 berdasarkan jenjang pendidikannya dapat dijelaskan melalui Gambar 3.4 berikut :

Gambar 3.4
Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas di Jawa Timur, 2015



Persentase penduduk Jawa Timur usia 10 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan tertingginya minimal setingkat SLTP sederajat adalah 43,58 persen. Belum separuhnya penduduk Jawa Timur usia 10 tahun ke atas yang berhasil menyelesaikan pendidikan setingkat SLTP sederajat. Sementara itu masih ada 29,97 persen penduduk Jawa Timur usia 10 tahun ke atas yang baru menamatkan pendidikannya hanya setingkat SD sederajat. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Jawa Timur usia 10 tahun ke atas.

Permasalahan pokok yang perlu menjadi perhatian kita bersama adalah persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak punya ijazah atau belum sekolah, yaitu sebesar 7,61 persen. Tentunya hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena program pendidikan dasar selama 9 tahun telah lama dicanangkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Diharapkan pada waktu-waktu mendatang sudah tidak ada lagi penduduk usia 10 tahun ke atas, khususnya di Jawa Timur yang tidak/belum bersekolah.

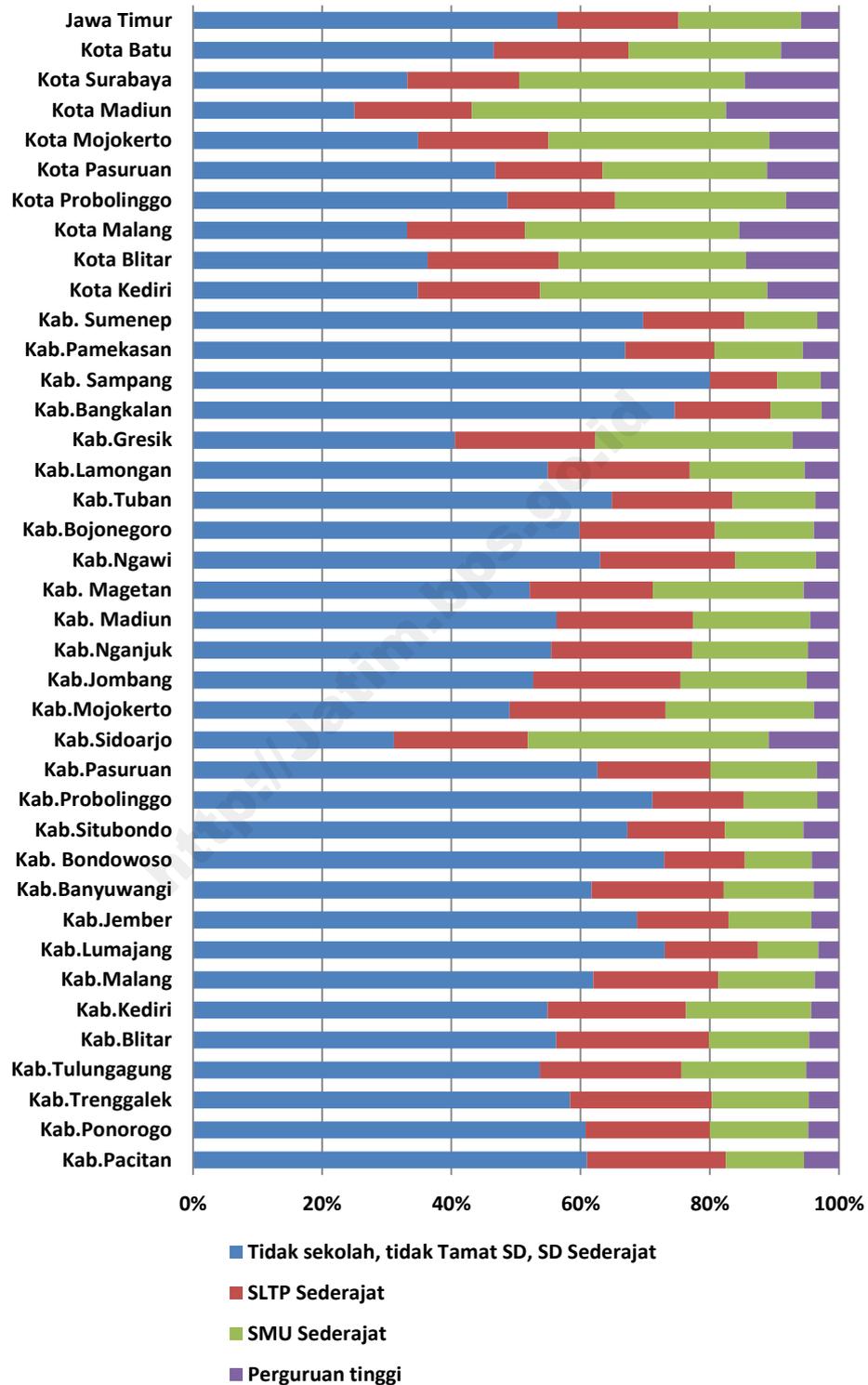
Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur, wilayah dengan jumlah penduduknya yang belum sekolah atau tidak punya ijazah terbanyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur adalah Kabupaten Sampang. Sedangkan untuk tingkat pendidikan tertinggi perguruan tinggi paling banyak ditemui di Kota Madiun.

Penduduk usia 10 tahun ke atas yang menamatkan pendidikannya hanya sebatas SD sederajat mempunyai proporsi terbesar di hampir seluruh wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur, yang berarti masih banyak penduduk di Jawa Timur yang menamatkan pendidikan dasarnya hanya sebatas SD sederajat. Padahal kebutuhan pendidikan yang lebih memadai/tinggi dewasa ini sangat dibutuhkan sebagai modal pengembangan diri setiap individu.

Karakteristik wilayah berpengaruh pada tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Wilayah – wilayah perkotaan mempunyai tingkat persentase yang lebih tinggi untuk pendidikan tertinggi yang ditamatkan perguruan tinggi dibandingkan dengan wilayah perdesaan. Sarana prasarana untuk pendidikan yang lebih tinggi memang lebih banyak tersedia di wilayah perkotaan. Akses untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah didapatkan di wilayah perkotaan. Sehingga wilayah perkotaan menjadi tujuan penduduk usia 10 tahun ke atas untuk memperoleh pendidikan tinggi. Pada akhirnya tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun ke atas menjadi lebih tinggi dibandingkan wilayah-wilayah perdesaan.

Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan penduduk usia 10 tahun ke atas masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada Gambar 3.5.

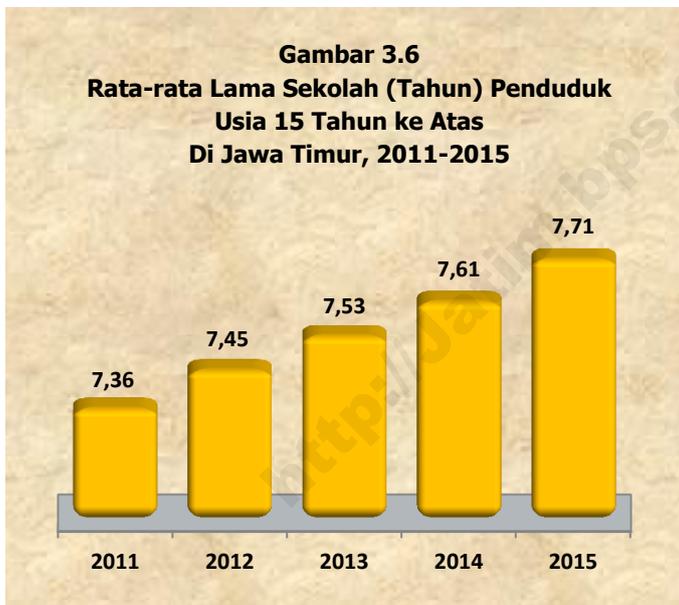
Gambar 3.5.
Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2015



3.3 Rata-rata Lama Sekolah

Angka rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Lamanya Sekolah atau *years of schooling* adalah sebuah angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang dari masuk sekolah dasar sampai dengan Tingkat Pendidikan Terakhir.

Angka rata-rata lama sekolah (*mean years school/MYS*) merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan. Tetapi, jumlah tahun bersekolah ini tidak mengindahkan kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar di usia yang terlalu muda atau sebaliknya, sehingga nilai dari jumlah tahun bersekolah menjadi terlalu tinggi *kelebihan estimasi* atau bahkan terlalu rendah (*underestimate*).

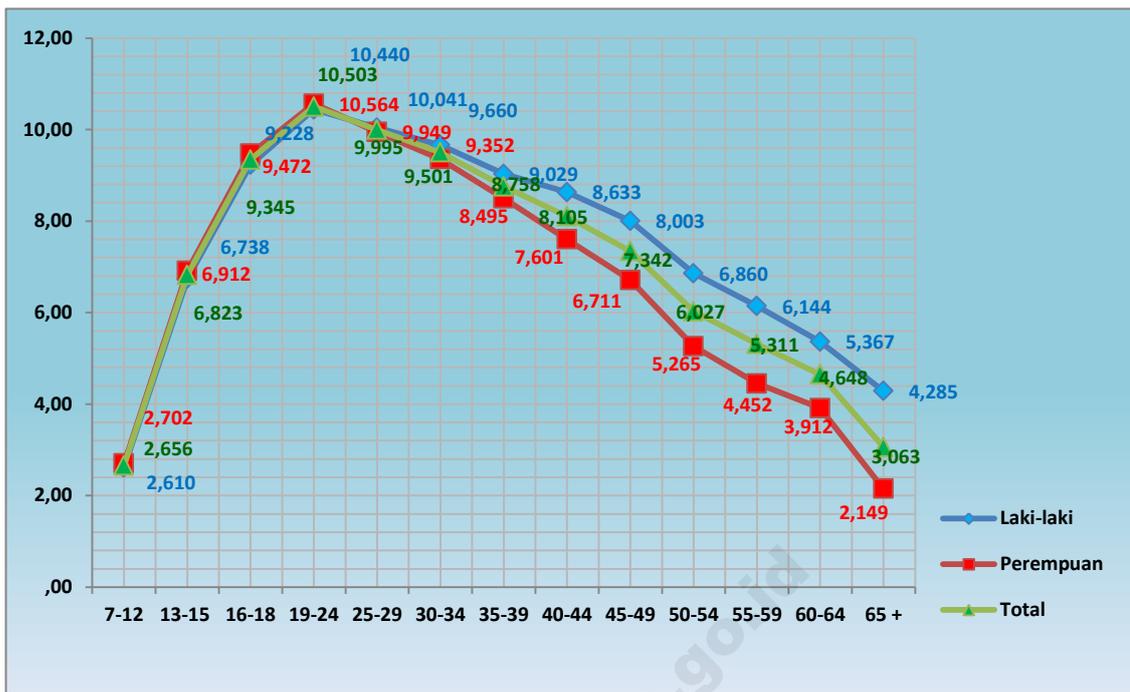


Gambar 3.6 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur pada tahun 2015 untuk mengenyam pendidikan formal adalah 7,71 tahun. Setara dengan kelas 1 di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Apabila dihubungkan dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, maka hal ini sejalan dengan banyaknya penduduk

usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur yang menamatkan pendidikannya hanya sebatas SD sederajat (pendidikan dasar). Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur, selama 2011-2015 terjadi peningkatan yaitu dari 7,36 tahun ditahun 2011 meningkat menjadi 7,71 tahun di tahun 2015. Walaupun terjadi kenaikan, namun kenaikan tersebut relatif lambat, karena selama tahun 2011 – 2015 hanya terjadi peningkatan sebesar 0,37 tahun atau rata-rata hanya terjadi kenaikan 0,07 tahun per tahunnya. Angka rata-rata lama sekolah dapat digunakan sebagai perencanaan dan evaluasi program wajib belajar.

Gambar 3.7
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Jawa Timur Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2015



Rata-rata lama sekolah penduduk di Jawa Timur mulai pada kelompok usia 7-12 tahun sebesar 2,66 tahun terus mengalami peningkatan hingga tertinggi pada kelompok usia 19-24 tahun, yaitu rata – rata lama sekolahnya mencapai 10,44 tahun atau setara dengan kelas 1 SLTA dan terus menurun hingga pada kelompok usia 65 tahun ke atas, rata-rata lama sekolah sekitar 3,06 tahun saja. Tentunya gambaran di atas mencerminkan bahwa kelompok usia non produktif memang hanya mengenyam pendidikan formal hanya beberapa tahun saja.

Gambar 3.7 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, berdasarkan jenis kelamin menurut kelompok usia, laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Rata rata lama sekolah laki-laki dan perempuan mulai kelompok usia 7-12 tahun hingga 19-24 tahun capaiannya hampir sama, namun semakin bertambah usia, capaian rata rata lama sekolah laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa banyak penduduk perempuan pada usia di atas 24 tahun cenderung untuk tidak meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Penduduk kelompok usia 40 tahun ke atas, memiliki rata-rata lama sekolah yang lebih rendah di bandingkan penduduk kelompok usia di bawahnya. Penduduk pada kelompok usia ini, lebih memilih bekerja, demi menghidupi keluarga. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki pada kelompok usia ini mempunyai rata-

rata lama sekolah yang lebih lama dibandingkan penduduk perempuan. Peran perempuan dalam hal domestik keluarga lebih dominan dibandingkan laki-laki, itu sebabnya perempuan lebih memilih untuk diam di rumah, sehingga merasa tidak perlu bersekolah hingga jenjang yang tinggi. Sebaliknya tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga menyebabkan mereka berpendidikan lebih tinggi, agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Secara umum rata-rata lama sekolah kabupaten/kota untuk penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur, berada di kisaran 6 tahun lebih. Artinya rata-rata sekolah penduduk tersebut pada masing-masing kabupaten/kota setara dengan SD.

Kabupaten yang mempunyai angka rata-rata lama sekolah pada penduduk usia 15 tahun ke atas di bawah 6 tahun adalah Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bangkalan, dan Kabupaten Sampang. Terdapat 17 kabupaten/kota yang memiliki angka rata-rata lama sekolahnya di atas angka provinsi, dan 21 kabupaten lainnya berada di bawah angka rata-rata provinsi.

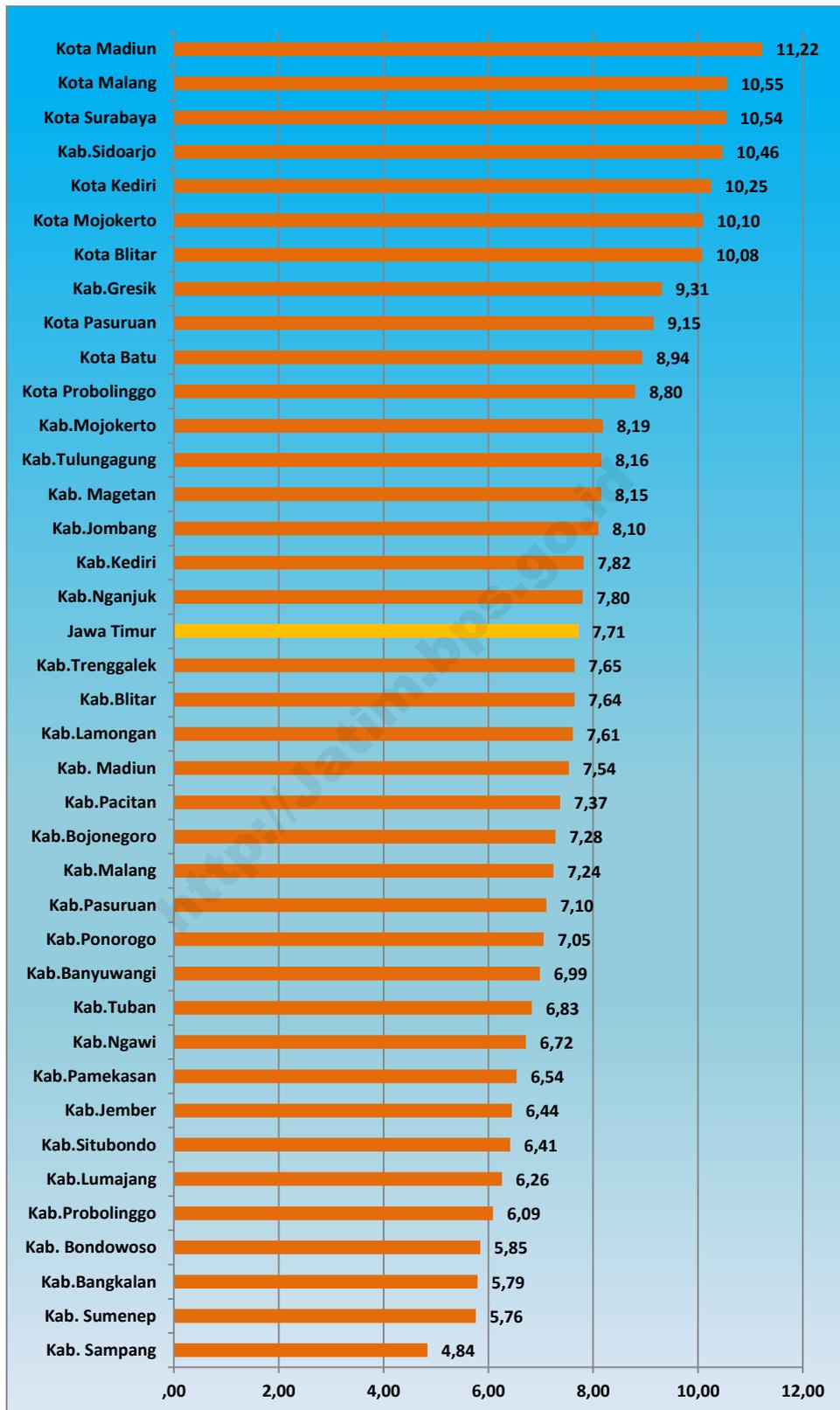
Sebagian besar wilayah kotamadya mempunyai angka rata-rata sekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten. Karakteristik penduduk di wilayah perkotaan lebih beragam. Cara pandang mereka terhadap pendidikan lebih terbuka. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang utama untuk dipenuhi, itu sebabnya banyak penduduk di wilayah perkotaan bersekolah lebih lama/lebih tinggi. Sarana dan prasarana juga lebih memadai, termasuk sumber daya manusia yang dimiliki. Wilayah perkotaan menjadi tujuan untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi.

Penduduk pada kabupaten-kabupaten yang berada di wilayah tapal kuda dan pulau Madura, hampir memiliki karakteristik yang sama. Pendidikan belum menjadi prioritas utama, ini sebabnya banyak penduduk di wilayah tersebut yang memutuskan untuk berhenti sekolah lebih cepat di bandingkan penduduk di wilayah lainnya di Jawa Timur. Kondisi ekonomi yang minim, menyebabkan sebagian besar penduduk di wilayah ini tidak menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka lebih berharap anak-anaknya dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Rata rata lama sekolah tertinggi di Provinsi Jawa Timur adalah Kota Madiun yaitu sebesar 11,22 tahun, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Sampang yaitu sebesar 4,84 tahun.

Untuk lebih jelasnya capaian rata rata lama sekolah masing masing Kabupaten Kota di Jawa Timur dapat dilihat pada Gambar 3.8.

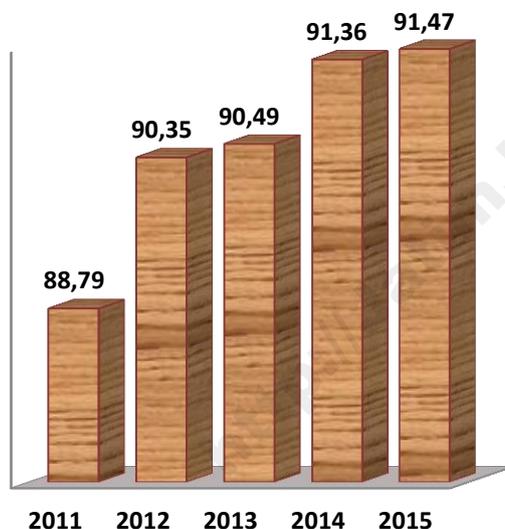
Gambar 3.8
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur, 2015



3.4 Angka Melek Huruf (AMH)

Spesifik pada elemen pengetahuan, tingkat melek huruf menjadi indikator kunci dasar. Selain menjadi gambaran kasar terhadap akses pendidikan, melek huruf juga menjadi dasar bagi setiap manusia, agar dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Ini yang menjadikan indikator melek huruf, sebagai indikator paling esensial di antara indikator pembangunan manusia yang lain. Demikian pentingnya indikator ini untuk mengukur dimensi pengetahuan, maka dalam formulasi *Human Development Index (HDI)* indikator pengetahuan yang terdiri dari rata-rata lama sekolah dan melek huruf, tingkat melek huruf memiliki bobot yang lebih tinggi ($2/3$) dibanding rata-rata lama sekolah.

Gambar 3.9
Angka Melek Huruf Jawa Timur,
Tahun 2011 -2015

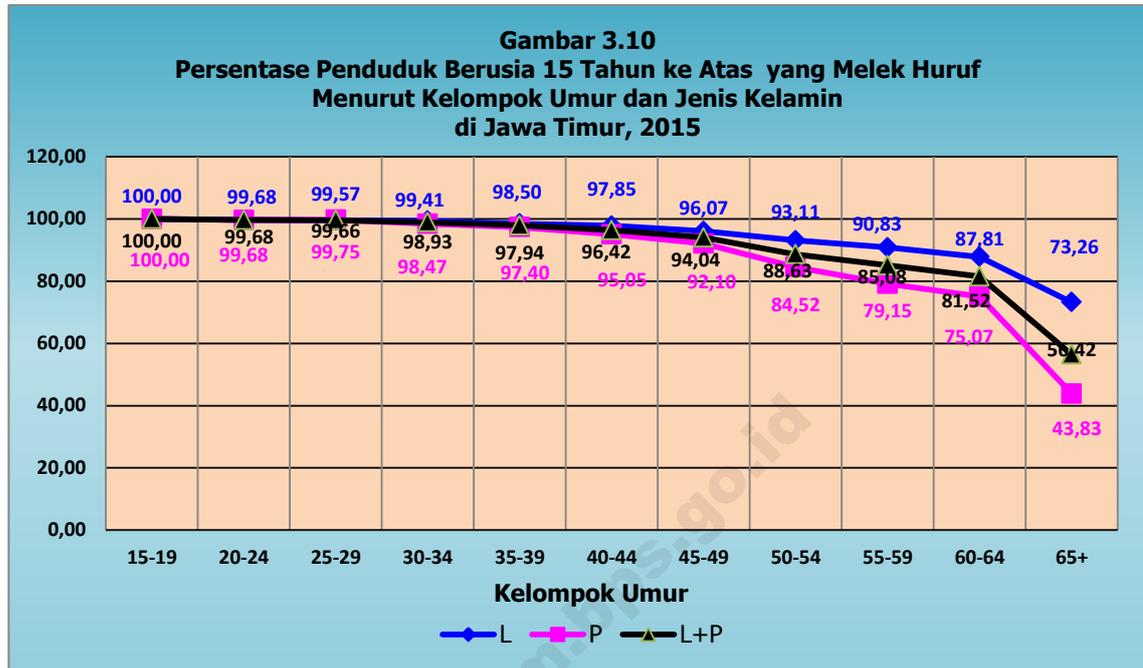


Perlu diketahui bahwa sasaran pencapaian indikator melek huruf usia 15 tahun ke atas ini menjadi sasaran global dan nasional. Angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas di Jawa Timur, selama kurun waktu 2011-2015 terjadi peningkatan dari 88,79 persen di tahun 2011 menjadi 92,30 persen di tahun 2015.

Melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin, secara umum laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Apabila dilihat menurut kelompok umur antara laki-laki dan perempuan, semakin tinggi kelompok umur semakin besar perbedaan capaian melek huruf antara laki-laki dan perempuan. Capaian melek huruf laki-laki mulai kelompok umur 15-19 tahun hingga 55-59 tahun di atas 90 persen, sedangkan pada perempuan mulai kelompok umur 10-14 tahun hingga 40-44 tahun di atas 90 persen, sedangkan pada usia 45-49 tahun di bawah 90 persen. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa penduduk perempuan yang buta huruf lebih banyak dibanding penduduk laki-laki terutama pada kelompok usia lanjut. Jika target melek huruf dalam RPJMN 2015 (95,40 persen) menjadi acuan, maka kelompok sasaran utama pemberantasan buta

aksara di Jawa Timur mesti lebih difokuskan pada kelompok usia 40 tahun ke atas yang capaiannya masih di bawah 95 persen terutama pada penduduk perempuan.

Gambaran angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2015, dapat dilihat pada gambar 3.10



3.5 Angka Buta Huruf (ABH)

Angka Buta Huruf (ABH) menunjukkan ketertinggalan sekelompok penduduk tertentu dalam mencapai pendidikan. Angka Buta Huruf ini dapat juga digunakan sebagai indikator untuk melihat pencapaian program-program pemerintah dalam memberantas buta aksara.

Tingkat buta huruf rendah (atau tingkat melek huruf yang tinggi) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

Tingginya ABH pada beberapa wilayah di kepulauan Madura dan kawasan tapal kuda, lebih dikarenakan budaya masyarakat pada wilayah tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat di wilayah tersebut terhadap pentingnya pendidikan adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Angka Buta Huruf yang tinggi ditunjukkan pula pada penduduk kelompok usia 50 tahun ke atas. Hal tersebut dapat dipahami

karena pada masa usia sekolah penduduk kelompok tersebut (30-40 tahun yang lalu) tingkat partisipasi sekolahnya masih rendah.

Perbedaan yang cukup signifikan terlihat juga pada ABH penduduk perempuan di dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Kelompok usia 50 tahun ke atas, ABH perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan ABH laki-laki. Pemahaman bahwa pendidikan lebih utama untuk kaum laki-laki, pada kelompok usia ini masih sangat kuat. Perempuan pada kelompok usia ini lebih mengutamakan kehidupan domestik keluarganya tanpa harus bisa membaca ataupun menulis. Sementara untuk kelompok usia yang lebih rendah, tingkat ABH antara laki-laki dan perempuan lebih berimbang. Penduduk usia 15-49 tahun, memiliki era kehidupan yang berbeda, dimana pendidikan telah menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat dikesampingkan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Angka buta huruf menurut kelompok usia dan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel lampiran 8.

Keterbatasan ekonomi juga menjadi faktor penghambat upaya pemberantasan buta huruf. Kesulitan ekonomi menyebabkan sebagian besar waktu masyarakat dihabiskan untuk bekerja, sehingga mengenyampingkan kebutuhan untuk belajar. Masih adanya anggapan bahwa jika anak bersekolah, cenderung tidak patuh pada orang tua, pendidikan itu tidak penting, sekolah akan menghabiskan banyak biaya, dan sebagainya, adalah cara pandang yang sempit terhadap pendidikan. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala diatas adalah dengan melakukan upaya persuasif. Merubah pemahaman serta memberi manfaat langsung pada beberapa program, seperti pada program keaksaraan dengan memberi pelajaran life skill sebagai salah satu materi ajar.

Pemerintah provinsi Jawa Timur telah mencanangkan berbagai program, dengan harapan dapat memberantas buta huruf/buta aksara. Bantuan biaya pendidikan, dana BOS, beasiswa, program peningkatan kualitas tenaga pendidik, peyediaan sarana prasarana penunjang pendidikan dan sebagainya, dimaksudkan agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan secara menyeluruh dan merata.

Hal yang terpenting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu. Sehingga program-program pembangunan dalam bidang pendidikan yang dicanangkan pemerintah dapat berhasil sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan pembahasan dalam publikasi ini, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan indikator APS, pada tahun 2015, capaian APS untuk kelompok usia 7-12 tahun adalah 99,45 persen, APS kelompok usia 13-15 tahun adalah 96,53 persen dan APS pada kelompok usia 16-18 tahun adalah 70,44 persen.
2. Penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur tahun 2014 yang sudah menyelesaikan pendidikan minimal setingkat SLTP mencapai 43,58 persen.
3. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf, adalah 91,47 persen meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014.
4. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011, dari semula 7,36 tahun menjadi 7,71 tahun.
5. Data 2011 hingga 2015 menunjukkan peningkatan rata-rata lama sekolah, sebesar 0,35 tahun dalam 5 tahun, atau 0,07 tahun setiap tahunnya.
6. Terjadi penurunan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang buta huruf di Jawa Timur jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang semula 8,64 menjadi 8,53 di tahun 2015 .

TABEL LAMPIRAN

<http://jatim.sns.go.id>

Tabel 1
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota dan
Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	Usia 7-12 Thn		Usia 13-15 Thn		Usia 16-18 Thn	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
Kabupaten						
1 Pacitan	100,00	100,00	96,40	98,50	70,81	69,79
2 Ponorogo	99,22	99,26	100,00	99,06	83,17	77,22
3 Trenggalek	100,00	99,71	99,09	96,08	66,37	62,33
4 Tulungagung	99,26	99,24	99,10	98,05	66,88	74,05
5 Blitar	97,93	99,54	94,89	99,50	67,34	70,14
6 Kediri	99,52	97,89	95,47	97,42	78,41	71,80
7 Malang	99,76	100,00	94,52	94,55	64,09	64,44
8 Lumajang	98,58	99,57	94,01	92,56	60,36	50,61
9 Jember	99,01	99,39	94,63	94,75	53,88	52,52
10 Banyuwangi	99,65	99,38	96,55	95,33	77,17	67,92
11 Bondowoso	98,98	100,00	92,58	94,09	74,92	61,13
12 Situbondo	99,08	98,59	93,68	90,09	64,75	68,28
13 Probolinggo	99,18	98,04	91,90	93,72	63,25	62,25
14 Pasuruan	100,00	100,00	93,30	93,30	66,67	62,77
15 Sidoarjo	99,70	100,00	99,35	100,00	84,68	84,72
16 Mojokerto	99,68	99,75	99,13	97,54	75,61	78,51
17 Jombang	98,94	99,22	99,02	96,69	72,72	81,11
18 Nganjuk	98,70	100,00	98,88	96,25	67,93	71,17
19 Madiun	99,24	99,35	97,61	99,04	81,48	89,22
20 Magetan	96,89	99,75	98,80	100,00	84,46	85,76
21 Ngawi	99,44	100,00	99,63	100,00	80,90	75,17
22 Bojonegoro	99,09	99,70	98,19	96,63	65,40	62,20
23 Tuban	100,00	99,53	97,37	98,70	67,42	68,49
24 Lamongan	99,51	99,07	99,48	99,34	80,98	81,55
25 Gresik	99,70	99,70	96,82	98,56	78,82	84,26
26 Bangkalan	98,39	100,00	84,44	91,49	57,45	58,73
27 Sampang	99,62	98,43	91,15	93,02	55,19	55,34
28 Pamekasan	99,45	97,30	94,67	94,85	62,24	69,81
29 Sumenep	99,73	98,53	100,00	95,31	66,52	75,13
Kota						
71 Kediri	100,00	100,00	98,71	100,00	79,84	88,43
72 Blitar	99,25	100,00	98,67	100,00	78,58	92,17
73 Malang	100,00	100,00	99,08	98,95	71,59	78,91
74 Probolinggo	98,37	100,00	100,00	98,01	80,28	82,78
75 Pasuruan	99,53	100,00	98,18	98,29	88,54	83,12
76 Mojokerto	100,00	100,00	98,17	100,00	81,73	85,78
77 Madiun	100,00	100,00	100,00	100,00	72,20	87,77
78 Surabaya	100,00	100,00	98,66	98,53	73,34	75,19
79 Batu	98,72	100,00	99,02	98,11	70,81	76,67
Jawa Timur	99,38	99,45	96,36	96,53	70,25	70,44

Tabel 1.1
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD (7-12 Thn) Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	100,00	100,00	100,00	100,00
2 Ponorogo	99,49	98,85	100,00	98,55
3 Trenggalek	100,00	100,00	99,48	100,00
4 Tulungagung	98,49	100,00	99,04	99,42
5 Blitar	96,39	99,45	100,00	99,05
6 Kediri	99,65	99,38	97,31	98,47
7 Malang	100,00	99,52	100,00	100,00
8 Lumajang	98,02	99,26	99,09	100,00
9 Jember	98,82	99,22	99,53	99,24
10 Banyuwangi	100,00	99,34	99,32	99,43
11 Bondowoso	99,20	98,75	100,00	100,00
12 Situbondo	98,38	100,00	96,99	100,00
13 Probolinggo	98,40	100,00	97,41	98,58
14 Pasuruan	100,00	100,00	100,00	100,00
15 Sidoarjo	100,00	99,38	100,00	100,00
16 Mojokerto	100,00	99,33	99,52	100,00
17 Jombang	98,09	100,00	99,05	99,37
18 Nganjuk	99,24	98,22	100,00	100,00
19 Madiun	99,07	99,43	98,65	100,00
20 Magetan	96,44	97,38	100,00	99,49
21 Ngawi	98,88	100,00	100,00	100,00
22 Bojonegoro	99,03	99,17	99,45	100,00
23 Tuban	100,00	100,00	100,00	98,99
24 Lamongan	99,09	100,00	99,37	98,74
25 Gresik	100,00	99,41	100,00	99,34
26 Bangkalan	98,70	98,04	100,00	100,00
27 Sampang	99,46	99,79	99,37	97,32
28 Pamekasan	98,91	100,00	97,75	96,79
29 Sumenep	99,47	100,00	97,68	99,40
Kota				
71 Kediri	100,00	100,00	100,00	100,00
72 Blitar	100,00	98,52	100,00	100,00
73 Malang	100,00	100,00	100,00	100,00
74 Probolinggo	98,17	98,58	100,00	100,00
75 Pasuruan	100,00	99,14	100,00	100,00
76 Mojokerto	100,00	100,00	100,00	100,00
77 Madiun	100,00	100,00	100,00	100,00
78 Surabaya	100,00	100,00	100,00	100,00
79 Batu	98,37	99,11	100,00	100,00
Jawa Timur	99,26	99,50	99,43	99,47

Tabel 1.2
 Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTP (3-15 Thn) Menurut Kabupaten/Kota
 dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	95,48	97,43	98,43	98,56
2 Ponorogo	100,00	100,00	98,35	100,00
3 Trenggalek	98,29	100,00	96,25	95,90
4 Tulungagung	98,14	100,00	98,25	97,85
5 Blitar	92,69	96,95	100,00	99,00
6 Kediri	93,41	98,34	98,10	96,83
7 Malang	94,77	94,26	95,78	93,21
8 Lumajang	90,95	97,13	92,75	92,35
9 Jember	94,66	94,60	96,05	93,62
10 Banyuwangi	96,78	96,23	94,77	95,91
11 Bondowoso	94,42	90,50	93,90	94,30
12 Situbondo	90,28	96,68	87,85	93,23
13 Probolinggo	90,22	93,72	95,76	90,58
14 Pasuruan	94,30	92,14	94,44	92,19
15 Sidoarjo	98,75	100,00	100,00	100,00
16 Mojokerto	99,19	99,06	96,56	98,68
17 Jombang	98,01	100,00	93,75	100,00
18 Nganjuk	97,82	100,00	96,92	95,54
19 Madiun	95,86	99,15	98,19	100,00
20 Magetan	100,00	97,43	100,00	100,00
21 Ngawi	99,29	100,00	100,00	100,00
22 Bojonegoro	98,67	97,64	100,00	93,16
23 Tuban	97,66	97,00	100,00	97,13
24 Lamongan	100,00	98,96	98,70	100,00
25 Gresik	97,36	96,31	98,30	98,77
26 Bangkalan	84,78	84,06	92,88	90,16
27 Sampang	92,66	89,89	98,01	88,60
28 Pamekasan	93,70	95,82	95,56	94,02
29 Sumenep	100,00	100,00	96,46	94,25
Kota				
71 Kediri	100,00	97,29	100,00	100,00
72 Blitar	100,00	97,20	100,00	100,00
73 Malang	98,19	100,00	97,84	100,00
74 Probolinggo	100,00	100,00	100,00	96,23
75 Pasuruan	100,00	95,88	98,40	98,14
76 Mojokerto	96,03	100,00	100,00	100,00
77 Madiun	100,00	100,00	100,00	100,00
78 Surabaya	98,63	98,69	100,00	96,78
79 Batu	97,71	100,00	96,62	100,00
Jawa Timur	96,07	96,68	97,10	95,94

Tabel 1.3
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTA (16-18 Thn) Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	59,24	80,32	68,90	70,81
2 Ponorogo	88,71	77,37	86,35	63,99
3 Trenggalek	64,71	68,29	69,04	55,40
4 Tulungagung	67,29	66,31	72,93	75,33
5 Blitar	68,02	66,46	61,40	78,67
6 Kediri	75,32	80,90	68,52	76,39
7 Malang	63,69	64,53	68,14	60,34
8 Lumajang	57,35	62,85	51,63	49,37
9 Jember	61,48	46,89	57,61	46,21
10 Banyuwangi	76,19	78,04	68,78	66,85
11 Bondowoso	76,54	73,33	59,27	63,08
12 Situbondo	67,45	62,55	68,01	68,54
13 Probolinggo	77,99	47,95	61,83	62,61
14 Pasuruan	69,10	64,21	57,84	68,56
15 Sidoarjo	87,76	82,02	85,48	83,98
16 Mojokerto	78,03	73,32	90,76	68,56
17 Jombang	73,09	72,39	87,32	73,63
18 Nganjuk	70,37	64,69	69,69	72,54
19 Madiun	75,74	87,97	92,21	84,61
20 Magetan	79,64	88,62	84,86	86,86
21 Ngawi	83,55	78,31	79,79	71,24
22 Bojonegoro	73,56	58,83	67,85	56,15
23 Tuban	58,92	76,24	66,14	70,57
24 Lamongan	86,09	75,05	78,09	85,79
25 Gresik	77,96	79,84	83,20	85,22
26 Bangkalan	66,34	49,79	60,76	56,28
27 Sampang	67,67	40,60	59,50	50,34
28 Pamekasan	67,59	55,14	71,63	68,05
29 Sumenep	79,02	55,89	66,36	85,16
Kota				
71 Kediri	76,15	89,45	87,20	89,26
72 Blitar	75,63	83,14	92,81	91,39
73 Malang	75,50	80,92	81,85	75,62
74 Probolinggo	76,12	66,58	77,16	89,99
75 Pasuruan	79,28	81,10	80,22	85,59
76 Mojokerto	92,75	83,97	82,91	89,02
77 Madiun	88,54	75,05	86,79	88,91
78 Surabaya	74,74	69,71	77,58	72,81
79 Batu	65,28	84,70	72,52	80,15
Jawa Timur	72,40	68,10	71,24	69,57

Tabel 2
Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Kabupaten/Kota dan
Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	Usia 7-12 Thn (SD)		Usia 13-15 Thn (SMP)		Usia 16-18 Thn (SMA)	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
Kabupaten						
1 Pacitan	103,81	107,61	101,82	94,02	69,90	79,62
2 Ponorogo	109,87	107,81	104,07	93,98	76,41	81,91
3 Trenggalek	106,16	112,30	90,02	84,83	76,22	73,68
4 Tulungagung	105,69	105,98	96,31	96,15	68,95	89,10
5 Blitar	105,96	104,32	85,12	95,29	72,72	72,56
6 Kediri	105,69	107,73	83,99	89,35	81,73	71,17
7 Malang	111,84	111,59	85,74	85,58	65,78	68,29
8 Lumajang	105,03	109,87	91,21	78,97	68,54	65,08
9 Jember	108,80	106,37	80,95	91,02	58,51	55,96
10 Banyuwangi	104,34	105,90	101,22	90,95	76,45	81,51
11 Bondowoso	106,59	113,52	98,53	85,34	73,59	79,95
12 Situbondo	105,78	112,28	92,31	77,19	72,39	80,75
13 Probolinggo	114,71	115,22	81,00	85,27	68,89	75,11
14 Pasuruan	109,81	117,38	85,32	83,59	67,99	61,55
15 Sidoarjo	102,19	104,54	100,22	97,89	92,93	97,66
16 Mojokerto	109,62	103,83	87,15	101,46	85,07	99,13
17 Jombang	105,40	106,30	88,81	87,43	84,80	97,10
18 Nganjuk	99,92	102,77	97,34	96,27	72,95	78,47
19 Madiun	104,17	105,75	97,34	89,53	78,31	122,09
20 Magetan	97,41	102,75	106,73	94,95	84,43	106,04
21 Ngawi	112,29	110,49	93,76	101,88	83,24	95,86
22 Bojonegoro	102,90	102,28	89,71	90,72	79,93	81,20
23 Tuban	111,85	113,38	92,54	96,33	67,13	77,18
24 Lamongan	100,33	107,27	116,87	100,57	74,41	93,62
25 Gresik	101,45	105,12	102,42	104,54	80,84	93,45
26 Bangkalan	109,75	113,80	76,79	90,14	59,71	58,30
27 Sampang	118,69	120,51	83,39	75,30	45,81	54,63
28 Pamekasan	107,56	111,10	88,22	88,97	63,35	81,12
29 Sumenep	110,16	110,22	96,80	92,10	62,63	87,94
Kota						
71 Kediri	108,97	104,88	96,63	99,99	72,53	86,35
72 Blitar	104,09	101,46	97,14	106,14	81,78	103,66
73 Malang	109,28	107,12	84,59	95,63	86,72	83,15
74 Probolinggo	103,78	105,54	93,72	92,75	81,15	95,47
75 Pasuruan	105,46	104,10	89,64	95,58	82,26	105,26
76 Mojokerto	107,53	107,06	91,02	91,44	92,97	103,11
77 Madiun	108,32	104,18	97,61	96,42	83,28	90,83
78 Surabaya	103,84	107,88	98,28	90,43	64,40	88,65
79 Batu	106,02	105,87	105,37	92,30	75,75	95,40
Jawa Timur	105,86	108,64	90,31	91,16	62,67	80,02

Tabel 2.1
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD (7-12 Thn) Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	106,06	101,19	104,24	111,35
2 Ponorogo	107,23	113,59	111,71	104,05
3 Trenggalek	108,79	103,56	110,81	114,16
4 Tulungagung	103,13	108,15	105,98	105,97
5 Blitar	102,27	109,63	106,91	101,51
6 Kediri	106,33	105,03	107,39	108,07
7 Malang	111,81	111,87	110,82	112,40
8 Lumajang	102,97	107,54	114,86	105,41
9 Jember	108,49	109,15	107,18	105,55
10 Banyuwangi	105,61	103,20	112,19	99,92
11 Bondowoso	107,50	105,65	110,23	116,94
12 Situbondo	102,29	110,37	112,54	112,05
13 Probolinggo	117,24	112,07	118,68	112,26
14 Pasuruan	107,92	111,88	122,54	112,34
15 Sidoarjo	102,59	101,75	108,28	100,35
16 Mojokerto	108,72	110,58	96,64	111,41
17 Jombang	103,26	108,08	106,27	106,32
18 Nganjuk	103,86	96,48	104,63	100,85
19 Madiun	102,74	105,70	105,01	106,45
20 Magetan	96,55	98,34	103,69	101,76
21 Ngawi	112,22	112,36	106,91	115,24
22 Bojonegoro	100,22	106,11	105,74	98,15
23 Tuban	116,65	107,10	114,93	111,60
24 Lamongan	97,39	103,68	103,89	110,91
25 Gresik	97,45	105,30	102,82	107,95
26 Bangkalan	109,87	109,62	120,10	107,46
27 Sampang	116,37	121,20	116,26	125,51
28 Pamekasan	105,87	109,27	110,73	111,52
29 Sumenep	112,72	107,51	107,25	113,22
Kota				
71 Kediri	107,76	110,42	107,61	102,25
72 Blitar	103,63	104,54	106,28	96,35
73 Malang	108,42	110,30	109,85	103,92
74 Probolinggo	103,11	104,48	106,38	104,72
75 Pasuruan	107,56	103,70	104,95	103,15
76 Mojokerto	108,39	106,57	112,66	101,76
77 Madiun	105,68	111,23	104,02	104,38
78 Surabaya	105,68	102,17	107,87	107,89
79 Batu	108,15	103,67	119,16	94,33
Jawa Timur	106,56	107,21	109,48	107,79

Tabel 2.2
Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTP (13-15 Thn) Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	98,90	105,10	104,87	84,57
2 Ponorogo	112,90	96,86	92,35	96,14
3 Trenggalek	80,80	100,41	92,69	76,82
4 Tulungagung	99,14	93,63	96,31	95,99
5 Blitar	87,76	82,64	95,81	94,78
6 Kediri	83,74	84,33	89,89	88,89
7 Malang	85,92	85,54	84,05	87,24
8 Lumajang	95,68	86,66	74,55	83,89
9 Jember	85,68	75,86	90,72	91,28
10 Banyuwangi	103,20	98,37	80,98	101,36
11 Bondowoso	101,13	95,60	89,05	81,28
12 Situbondo	93,10	91,62	78,44	75,43
13 Probolinggo	70,47	92,33	87,15	82,37
14 Pasuruan	88,65	81,50	78,14	88,90
15 Sidoarjo	97,55	103,07	88,37	108,90
16 Mojokerto	84,43	90,33	103,35	99,26
17 Jombang	91,91	85,81	92,89	81,27
18 Nganjuk	91,68	103,39	93,22	99,51
19 Madiun	94,98	99,42	94,67	83,75
20 Magetan	106,43	107,06	100,26	87,64
21 Ngawi	94,77	92,64	104,56	99,59
22 Bojonegoro	97,96	80,25	79,62	102,15
23 Tuban	87,11	99,48	88,88	105,36
24 Lamongan	124,61	109,20	104,64	96,37
25 Gresik	108,28	96,98	111,76	98,36
26 Bangkalan	74,16	79,69	82,03	97,89
27 Sampang	93,50	74,91	78,62	72,35
28 Pamekasan	90,69	85,32	78,52	101,18
29 Sumenep	100,15	92,87	104,47	80,86
Kota				
71 Kediri	89,60	104,43	93,88	107,70
72 Blitar	104,52	89,00	108,89	103,33
73 Malang	80,35	88,96	95,87	95,41
74 Probolinggo	90,02	97,32	90,62	94,66
75 Pasuruan	93,75	84,44	90,21	103,20
76 Mojokerto	91,41	90,68	88,74	93,84
77 Madiun	97,26	97,86	94,13	97,90
78 Surabaya	93,93	103,54	98,15	81,21
79 Batu	102,13	107,82	75,95	112,92
Jawa Timur	92,58	91,32	90,62	91,73

Tabel 2.3
Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTA (16-18 Thn) Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	53,44	83,45	73,88	86,23
2 Ponorogo	74,32	78,59	90,47	69,52
3 Trenggalek	80,60	71,17	62,05	85,68
4 Tulungagung	69,68	67,95	80,16	99,31
5 Blitar	71,61	74,16	55,68	89,04
6 Kediri	75,68	86,60	65,01	79,78
7 Malang	66,55	64,94	74,24	61,72
8 Lumajang	72,16	65,55	71,33	57,41
9 Jember	65,60	51,99	54,40	57,89
10 Banyuwangi	81,20	72,24	77,54	86,44
11 Bondowoso	74,62	72,58	88,23	71,29
12 Situbondo	74,69	70,52	70,27	90,98
13 Probolinggo	86,77	50,34	78,58	72,11
14 Pasuruan	72,65	63,28	61,82	61,22
15 Sidoarjo	105,40	82,21	100,72	94,69
16 Mojokerto	92,79	77,77	126,00	77,31
17 Jombang	85,62	84,04	95,24	99,36
18 Nganjuk	73,15	72,67	80,16	76,91
19 Madiun	73,02	84,30	108,21	143,47
20 Magetan	87,43	81,84	101,26	111,90
21 Ngawi	81,79	84,65	105,19	87,90
22 Bojonegoro	84,47	76,28	91,70	69,97
23 Tuban	65,80	68,51	79,62	75,02
24 Lamongan	77,54	70,78	83,48	106,06
25 Gresik	78,46	83,68	90,94	95,74
26 Bangkalan	75,37	46,20	58,42	58,15
27 Sampang	57,22	32,47	60,92	47,09
28 Pamekasan	72,92	50,66	99,30	63,56
29 Sumenep	76,08	51,17	75,04	102,70
Kota				
71 Kediri	70,93	74,00	92,41	82,28
72 Blitar	71,56	89,78	99,77	108,41
73 Malang	100,41	76,28	76,55	90,54
74 Probolinggo	90,38	70,94	99,14	90,77
75 Pasuruan	79,02	84,91	111,09	100,29
76 Mojokerto	97,01	88,59	96,39	110,71
77 Madiun	92,24	74,50	94,88	86,14
78 Surabaya	65,93	62,90	89,91	87,40
79 Batu	66,94	88,17	98,14	93,11
Jawa Timur	75,80	68,71	79,78	80,27

Tabel 3
Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota dan
Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	Usia 7-12 Thn		Usia 13-15 Thn		Usia 16-18 Thn	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
Kabupaten						
1 Pacitan	94,60	96,36	80,93	80,45	52,67	59,26
2 Ponorogo	96,33	99,26	83,30	86,66	67,29	66,31
3 Trenggalek	97,83	99,71	81,32	78,70	60,95	49,85
4 Tulungagung	99,00	98,62	86,24	87,78	56,25	65,51
5 Blitar	97,93	99,54	79,69	89,87	58,48	62,07
6 Kediri	98,51	97,89	73,33	84,11	67,02	60,80
7 Malang	98,82	100,00	74,41	78,29	52,54	54,00
8 Lumajang	95,78	99,57	81,17	77,35	50,98	47,78
9 Jember	98,47	96,70	77,57	81,56	47,96	38,87
10 Banyuwangi	96,26	96,74	83,72	81,23	65,43	58,63
11 Bondowoso	96,21	100,00	75,31	74,88	54,60	49,56
12 Situbondo	97,40	98,59	80,40	73,40	57,22	62,75
13 Probolinggo	97,07	96,70	73,70	73,83	54,43	53,75
14 Pasuruan	98,66	98,37	74,98	71,49	56,73	50,25
15 Sidoarjo	94,10	96,84	82,99	88,96	72,62	79,32
16 Mojokerto	98,81	94,64	81,53	85,66	67,02	70,37
17 Jombang	95,41	97,56	80,17	79,36	66,94	73,09
18 Nganjuk	93,51	97,33	83,31	87,17	60,26	66,18
19 Madiun	98,91	97,38	92,47	82,20	72,23	82,29
20 Magetan	92,84	97,76	91,59	85,29	76,64	78,22
21 Ngawi	99,07	96,03	89,99	91,79	72,06	72,57
22 Bojonegoro	94,12	95,07	76,98	81,29	56,84	60,01
23 Tuban	98,83	97,72	86,52	84,92	60,38	56,26
24 Lamongan	91,97	95,97	94,89	87,52	73,30	70,61
25 Gresik	93,55	95,78	84,31	90,61	69,73	77,16
26 Bangkalan	97,07	97,31	63,31	70,07	46,29	42,91
27 Sampang	98,56	96,38	69,44	61,00	38,71	42,01
28 Pamekasan	96,27	94,94	77,31	74,63	53,10	57,45
29 Sumenep	99,44	96,13	88,16	77,91	55,50	63,28
Kota						
71 Kediri	99,40	98,87	87,94	92,31	69,64	73,87
72 Blitar	97,18	97,03	87,96	93,81	67,73	83,83
73 Malang	98,48	97,29	78,96	86,66	64,17	59,23
74 Probolinggo	95,23	97,90	78,97	81,35	62,70	71,20
75 Pasuruan	98,71	96,27	80,41	83,38	65,38	75,70
76 Mojokerto	100,00	98,09	85,34	82,98	81,31	82,79
77 Madiun	99,44	98,03	94,06	86,71	76,86	78,31
78 Surabaya	97,82	97,05	91,10	80,64	59,86	60,69
79 Batu	94,65	95,14	93,50	79,80	68,82	65,70
Jawa Timur	96,98	97,38	80,94	81,16	60,00	60,31

Tabel 3.1
Angka Partisipasi Murni (APM) SD (7-12 Thn) Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	95,43	93,64	93,07	100,00
2 Ponorogo	95,51	97,50	100,00	98,55
3 Trenggalek	99,09	96,58	99,48	100,00
4 Tulungagung	97,96	100,00	97,73	99,42
5 Blitar	96,39	99,45	100,00	99,05
6 Kediri	98,90	98,09	97,31	98,47
7 Malang	98,98	98,66	100,00	100,00
8 Lumajang	94,83	96,94	99,09	100,00
9 Jember	98,32	98,63	99,02	94,34
10 Banyuwangi	94,21	98,10	99,32	94,28
11 Bondowoso	95,98	96,44	100,00	100,00
12 Situbondo	97,80	96,88	96,99	100,00
13 Probolinggo	98,06	96,02	94,49	98,58
14 Pasuruan	98,55	98,77	100,00	96,77
15 Sidoarjo	94,01	94,19	100,00	93,30
16 Mojokerto	98,31	99,33	89,56	100,00
17 Jombang	94,11	97,02	96,24	98,73
18 Nganjuk	96,84	90,61	100,00	94,57
19 Madiun	98,44	99,43	98,65	96,17
20 Magetan	93,06	92,60	96,13	99,49
21 Ngawi	98,88	99,25	94,07	98,64
22 Bojonegoro	93,87	94,42	99,45	89,83
23 Tuban	100,00	97,68	100,00	95,11
24 Lamongan	89,26	95,04	93,39	98,74
25 Gresik	92,31	94,74	92,90	99,34
26 Bangkalan	98,03	95,99	99,45	95,16
27 Sampang	97,43	99,79	95,58	97,32
28 Pamekasan	96,73	95,81	97,75	91,78
29 Sumenep	98,89	100,00	92,90	99,40
Kota				
71 Kediri	98,91	100,00	100,00	97,79
72 Blitar	97,66	96,72	100,00	93,88
73 Malang	97,78	99,30	100,00	94,12
74 Probolinggo	96,56	93,83	96,48	99,28
75 Pasuruan	100,00	97,64	100,00	92,06
76 Mojokerto	100,00	100,00	100,00	96,29
77 Madiun	98,92	100,00	100,00	95,62
78 Surabaya	98,94	96,81	93,57	100,00
79 Batu	96,17	92,97	100,00	90,92
Jawa Timur	96,81	97,15	97,53	97,22

Tabel 3.2
Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP (13-15 Thn) Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	81,15	80,69	83,57	77,74
2 Ponorogo	79,99	86,00	81,87	93,03
3 Trenggalek	74,23	89,32	83,15	74,18
4 Tulungagung	85,56	86,88	85,11	90,39
5 Blitar	78,33	80,96	87,38	92,33
6 Kediri	72,35	74,70	84,18	84,05
7 Malang	75,20	73,57	79,86	76,60
8 Lumajang	81,86	80,47	71,48	83,89
9 Jember	81,88	72,93	82,71	80,57
10 Banyuwangi	80,17	88,83	74,32	88,45
11 Bondowoso	76,10	74,43	78,33	71,10
12 Situbondo	82,48	78,55	71,95	75,43
13 Probolinggo	66,78	81,14	74,00	73,57
14 Pasuruan	77,39	72,21	70,78	72,17
15 Sidoarjo	79,22	87,01	85,84	92,55
16 Mojokerto	76,88	87,00	79,86	92,39
17 Jombang	80,85	79,50	78,86	79,93
18 Nganjuk	80,11	86,73	91,81	82,24
19 Madiun	89,56	95,03	88,15	75,51
20 Magetan	90,57	92,75	89,45	79,55
21 Ngawi	89,99	89,98	87,50	95,46
22 Bojonegoro	83,39	69,63	76,89	85,81
23 Tuban	82,59	91,55	85,12	84,68
24 Lamongan	93,73	96,04	92,47	82,41
25 Gresik	86,07	82,68	84,00	96,26
26 Bangkalan	60,87	65,99	64,72	75,19
27 Sampang	75,36	64,47	64,93	57,52
28 Pamekasan	82,81	70,88	75,39	73,75
29 Sumenep	88,37	87,91	79,39	76,56
Kota				
71 Kediri	81,97	94,55	88,47	97,15
72 Blitar	95,09	80,10	95,71	91,87
73 Malang	73,60	84,47	90,86	82,68
74 Probolinggo	77,84	80,07	73,31	88,52
75 Pasuruan	81,82	78,61	87,49	77,56
76 Mojokerto	86,55	84,30	81,25	84,52
77 Madiun	91,97	95,55	81,68	89,95
78 Surabaya	88,51	94,23	85,03	75,42
79 Batu	92,72	94,08	71,72	90,00
Jawa Timur	80,39	81,53	80,81	81,53

Tabel 3.3
Angka Partisipasi Murni (APM) SLTA (16-18 Thn) Menurut Kabupaten/Kota
dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2014 – 2015 (persen)

Kabupaten/ Kota	2014		2015	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	41,36	61,99	55,43	63,68
2 Ponorogo	67,61	66,96	71,28	59,12
3 Trenggalek	59,62	62,49	47,03	52,76
4 Tulungagung	58,27	53,45	63,20	68,15
5 Blitar	57,66	59,56	47,57	76,22
6 Kediri	57,46	74,72	55,42	68,32
7 Malang	53,71	51,28	61,28	45,96
8 Lumajang	48,21	53,27	48,01	47,50
9 Jember	55,32	41,19	37,09	41,08
10 Banyuwangi	63,06	67,52	58,10	59,30
11 Bondowoso	52,42	56,75	47,16	52,07
12 Situbondo	57,26	57,19	60,07	65,37
13 Probolinggo	67,85	40,50	52,59	54,74
14 Pasuruan	58,70	54,74	49,12	51,59
15 Sidoarjo	76,08	69,65	79,27	79,37
16 Mojokerto	70,20	64,00	82,20	60,77
17 Jombang	66,27	67,56	73,41	72,70
18 Nganjuk	61,40	58,77	67,97	64,52
19 Madiun	63,02	82,67	82,24	82,37
20 Magetan	72,50	80,21	80,79	75,08
21 Ngawi	74,21	69,97	77,05	68,74
22 Bojonegoro	62,58	52,22	63,61	56,15
23 Tuban	52,54	68,51	60,14	52,81
24 Lamongan	76,55	69,53	73,89	66,58
25 Gresik	65,91	74,28	73,19	80,79
26 Bangkalan	51,23	42,04	43,94	41,67
27 Sampang	50,34	25,12	50,18	32,21
28 Pamekasan	61,97	41,33	66,02	49,18
29 Sumenep	67,08	45,63	51,31	76,98
Kota				
71 Kediri	68,06	71,09	74,12	73,71
72 Blitar	63,45	71,07	77,64	91,39
73 Malang	66,91	62,09	53,88	65,22
74 Probolinggo	66,39	58,63	64,39	79,92
75 Pasuruan	60,35	69,52	72,62	78,33
76 Mojokerto	88,23	73,80	80,04	85,90
77 Madiun	83,55	70,30	77,57	79,18
78 Surabaya	60,68	59,06	67,04	54,36
79 Batu	61,51	79,12	55,68	74,08
Jawa Timur	61,43	58,58	60,46	60,14

Tabel 4.1
Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan
Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2014 (persen)

Kabupaten/Kota	Penduduk 10 tahun ke Atas							Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD/MI	SD/MI	S L T P Sederajat	S M U Sederajat	S M K Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten								
1 Pacitan	6,17	18,12	36,73	21,15	7,25	6,23	4,35	100,00
2 Ponorogo	8,33	20,62	29,86	18,84	11,75	5,66	4,94	100,00
3 Trenggalek	4,11	17,70	38,74	21,75	8,56	4,99	4,14	100,00
4 Tulungagung	3,37	17,69	34,11	20,51	13,20	7,19	3,92	100,00
5 Blitar	4,16	19,74	34,76	21,71	10,28	5,76	3,59	100,00
6 Kediri	4,44	20,57	28,74	21,71	12,68	8,15	3,71	100,00
7 Malang	5,80	23,35	32,61	19,98	8,94	4,69	4,63	100,00
8 Lumajang	9,99	19,99	38,17	15,99	10,61	2,09	3,16	100,00
9 Jember	13,24	24,49	32,14	14,12	9,97	2,86	3,18	100,00
10 Banyuwangi	5,89	26,86	28,24	19,16	11,08	5,12	3,64	100,00
11 Bondowoso	12,07	35,28	30,79	9,75	7,22	2,17	2,73	100,00
12 Situbondo	14,61	25,00	26,53	14,94	11,94	2,89	4,09	100,00
13 Probolinggo	11,80	28,28	33,60	13,76	7,18	2,72	2,67	100,00
14 Pasuruan	5,76	23,78	32,33	18,82	11,56	5,83	1,92	100,00
15 Sidoarjo	1,28	11,41	21,27	18,40	26,25	11,52	9,86	100,00
16 Mojokerto	3,41	19,10	25,61	22,69	17,10	7,30	4,80	100,00
17 Jombang	4,64	17,67	27,59	22,62	14,05	7,62	5,82	100,00
18 Nganjuk	5,02	19,02	33,31	20,04	10,90	6,17	5,54	100,00
19 Madiun	6,57	19,66	28,66	17,87	13,01	9,95	4,28	100,00
20 Magetan	5,37	16,87	30,74	18,95	11,50	9,97	6,59	100,00
21 Ngawi	9,94	19,87	30,63	19,35	9,83	6,72	3,65	100,00
22 Bojonegoro	10,41	19,76	33,94	18,80	10,07	3,74	3,29	100,00
23 Tuban	9,70	18,85	35,62	18,24	10,77	4,52	2,31	100,00
24 Lamongan	6,53	20,78	25,98	19,80	17,17	3,56	6,20	100,00
25 Gresik	3,62	15,49	25,00	19,64	24,07	7,10	5,09	100,00
26 Bangkalan	18,96	21,79	33,38	11,06	9,05	1,16	4,60	100,00
27 Sampang	23,90	29,35	28,70	9,67	5,45	0,81	2,11	100,00
28 Pamekasan	14,99	22,89	28,58	13,61	13,06	3,14	3,74	100,00
29 Sumenep	21,48	22,74	27,44	13,30	10,98	0,97	3,09	100,00
Kota								
71 Kediri	1,44	12,91	19,89	19,33	24,95	8,99	12,50	100,00
72 Blitar	2,00	13,35	20,81	19,48	19,39	11,60	13,37	100,00
73 Malang	1,37	12,42	16,16	17,53	24,74	10,93	16,85	100,00
74 Probolinggo	6,78	19,96	25,02	15,19	15,54	10,02	7,49	100,00
75 Pasuruan	2,80	20,87	24,75	17,86	16,38	10,28	7,07	100,00
76 Mojokerto	1,47	14,88	18,79	17,04	22,95	12,29	12,57	100,00
77 Madiun	1,74	10,37	19,08	15,62	21,79	13,70	17,70	100,00
78 Surabaya	2,98	12,30	19,92	17,01	25,33	9,83	12,64	100,00
79 Batu	2,03	17,44	29,99	19,15	17,45	6,26	7,68	100,00
Jawa Timur	7,61	20,18	29,15	17,89	13,86	5,90	5,41	100,00

Tabel 4.2
Penduduk 10 Tahun Ke atas Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2015 (persen)

Kabupaten/Kota	Penduduk 10 tahun ke Atas							Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD/MI	SD/MI	S L T P Sederajat	S M U Sederajat	S M K Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kabupaten								
1 Pacitan	6,45	15,83	38,72	21,45	7,38	4,76	5,40	100,00
2 Ponorogo	10,18	20,36	30,24	19,24	11,67	3,52	4,79	100,00
3 Trenggalek	4,50	15,18	38,70	21,98	10,62	4,34	4,69	100,00
4 Tulungagung	3,27	15,50	34,93	21,90	13,23	6,06	5,10	100,00
5 Blitar	4,97	18,74	32,51	23,64	11,54	3,99	4,62	100,00
6 Kediri	4,84	18,58	31,45	21,45	12,80	6,58	4,31	100,00
7 Malang	5,36	22,70	33,91	19,33	10,05	4,90	3,75	100,00
8 Lumajang	11,84	20,06	41,11	14,43	7,82	1,55	3,18	100,00
9 Jember	13,25	22,03	33,45	14,13	9,54	3,34	4,25	100,00
10 Banyuwangi	8,64	23,01	30,03	20,46	10,74	3,18	3,93	100,00
11 Bondowoso	13,81	30,19	28,95	12,48	8,06	2,31	4,20	100,00
12 Situbondo	14,96	22,79	29,48	15,10	10,11	2,07	5,49	100,00
13 Probolinggo	13,68	24,72	32,73	14,16	9,10	2,22	3,39	100,00
14 Pasuruan	8,01	21,92	32,68	17,49	11,14	5,33	3,43	100,00
15 Sidoarjo	1,22	10,40	19,49	20,75	25,63	11,61	10,89	100,00
16 Mojokerto	3,25	20,29	25,49	24,15	15,85	7,13	3,83	100,00
17 Jombang	3,96	19,84	28,89	22,80	13,69	5,84	4,98	100,00
18 Nganjuk	5,54	18,89	31,01	21,89	12,57	5,31	4,79	100,00
19 Madiun	9,18	14,68	32,42	21,08	11,75	6,44	4,45	100,00
20 Magetan	4,36	16,90	30,84	19,06	15,41	7,95	5,48	100,00
21 Ngawi	11,10	20,44	31,48	20,87	8,67	3,87	3,58	100,00
22 Bojonegoro	8,64	14,86	36,33	20,98	11,85	3,45	3,88	100,00
23 Tuban	13,26	13,69	37,89	18,69	10,43	2,39	3,65	100,00
24 Lamongan	8,80	18,19	27,94	22,00	14,64	3,10	5,33	100,00
25 Gresik	2,85	13,69	24,01	21,73	24,27	6,29	7,15	100,00
26 Bangkalan	19,36	19,90	35,28	14,86	7,58	0,33	2,69	100,00
27 Sampang	26,27	25,98	27,77	10,39	5,85	0,91	2,83	100,00
28 Pamekasan	17,88	20,26	28,77	13,81	12,04	1,66	5,58	100,00
29 Sumenep	23,14	19,46	27,11	15,67	10,30	0,93	3,39	100,00
Kota								
71 Kediri	1,47	10,27	23,07	18,93	25,27	9,90	11,09	100,00
72 Blitar	1,67	13,75	20,92	20,27	17,71	11,29	14,39	100,00
73 Malang	2,01	10,30	20,81	18,23	25,67	7,52	15,44	100,00
74 Probolinggo	5,98	16,40	26,30	16,69	17,85	8,58	8,20	100,00
75 Pasuruan	4,19	17,23	25,36	16,60	18,77	6,69	11,16	100,00
76 Mojokerto	1,38	12,81	20,65	20,17	22,74	11,47	10,77	100,00
77 Madiun	1,11	7,73	16,18	18,14	28,71	10,66	17,47	100,00
78 Surabaya	1,79	9,79	21,60	17,31	26,27	8,66	14,57	100,00
79 Batu	1,89	17,98	26,68	20,88	17,39	6,20	8,98	100,00
Jawa Timur	8,26	18,20	29,97	18,75	13,96	4,98	5,88	100,00

Tabel 5
Rata rata Lama Sekolah (Penduduk 15 Tahun ke Atas) dan Angka Buta Huruf
(Penduduk 10 Tahun ke Atas) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2014-2015

Kabupaten/ Kota	Rata rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (Tahun)		Angka Buta Huruf penduduk Usia 10 Tahun ke Atas (persen)	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	7,27	7,37	10,43	8,14
2 Ponorogo	7,28	7,05	4,98	11,97
3 Trenggalek	7,41	7,65	4,60	6,02
4 Tulungagung	7,89	8,16	3,03	3,48
5 Blitar	7,49	7,64	7,79	6,01
6 Kediri	7,88	7,82	6,84	5,49
7 Malang	7,17	7,24	6,73	6,75
8 Lumajang	6,62	6,26	12,97	11,96
9 Jember	6,24	6,44	10,23	12,87
10 Banyuwangi	7,10	6,99	5,01	9,58
11 Bondowoso	5,36	5,85	13,09	16,06
12 Situbondo	6,36	6,41	14,23	16,16
13 Probolinggo	5,90	6,09	13,59	14,97
14 Pasuruan	7,06	7,10	5,20	8,21
15 Sidoarjo	10,11	10,46	1,95	1,27
16 Mojokerto	8,32	8,19	5,91	3,82
17 Jombang	8,28	8,10	4,34	4,37
18 Nganjuk	7,67	7,80	8,29	6,02
19 Madiun	7,74	7,54	11,21	10,15
20 Magetan	7,99	8,15	4,43	5,95
21 Ngawi	7,04	6,72	10,11	12,46
22 Bojonegoro	6,73	7,28	10,76	9,50
23 Tuban	6,81	6,83	13,70	12,80
24 Lamongan	7,86	7,61	6,08	9,47
25 Gresik	8,87	9,31	2,46	2,92
26 Bangkalan	5,94	5,79	14,73	15,24
27 Sampang	4,62	4,84	22,07	25,42
28 Pamekasan	6,55	6,54	11,73	15,09
29 Sumenep	5,62	5,76	15,63	21,20
Kota				
71 Kediri	10,16	10,25	2,96	1,82
72 Blitar	9,97	10,08	4,33	2,46
73 Malang	10,81	10,55	2,55	1,84
74 Probolinggo	8,24	8,80	4,43	7,09
75 Pasuruan	8,68	9,15	1,48	2,97
76 Mojokerto	10,06	10,10	2,56	1,69
77 Madiun	10,66	11,22	3,95	1,48
78 Surabaya	10,08	10,54	2,96	1,68
79 Batu	8,66	8,94	5,21	2,46
Jawa Timur	7,61	7,71	7,77	8,53

Tabel 6
Rata rata Lama Sekolah (Penduduk 15 Tahun ke Atas) dan Angka Buta Huruf
(Penduduk 10 Tahun ke Atas) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin
di Jawa Timur, 2015

Kabupaten/ Kota	Rata rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (Tahun)		Angka Buta Huruf penduduk Usia 10 Tahun ke Atas (persen)	
	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten				
1 Pacitan	7,91	6,87	3,18	12,72
2 Ponorogo	7,58	6,54	7,12	16,74
3 Trenggalek	7,94	7,36	3,14	8,75
4 Tulungagung	8,43	7,90	1,28	5,55
5 Blitar	7,92	7,37	3,43	8,54
6 Kediri	8,19	7,44	3,35	7,65
7 Malang	7,57	6,91	3,49	10,01
8 Lumajang	6,53	6,00	8,67	15,05
9 Jember	7,04	5,88	7,43	18,07
10 Banyuwangi	7,60	6,39	4,79	14,23
11 Bondowoso	6,53	5,22	10,11	21,53
12 Situbondo	6,91	5,96	11,56	20,40
13 Probolinggo	6,74	5,49	9,94	19,61
14 Pasuruan	7,63	6,60	4,27	12,03
15 Sidoarjo	10,88	10,04	0,69	1,85
16 Mojokerto	8,72	7,67	2,47	5,13
17 Jombang	8,46	7,74	2,42	6,27
18 Nganjuk	8,28	7,33	2,35	9,53
19 Madiun	8,08	7,02	5,78	14,33
20 Magetan	8,65	7,69	2,21	9,40
21 Ngawi	7,08	6,39	8,37	16,24
22 Bojonegoro	7,78	6,80	5,49	13,36
23 Tuban	7,27	6,42	8,92	16,47
24 Lamongan	8,11	7,16	5,87	12,75
25 Gresik	9,73	8,91	0,97	4,78
26 Bangkalan	6,38	5,29	10,49	19,35
27 Sampang	5,67	4,08	17,90	32,24
28 Pamekasan	7,43	5,74	10,06	19,64
29 Sumenep	6,51	5,10	13,60	27,88
Kota				
71 Kediri	10,67	9,84	1,01	2,59
72 Blitar	10,27	9,90	1,01	3,83
73 Malang	10,74	10,37	1,00	2,66
74 Probolinggo	9,41	8,23	2,41	11,60
75 Pasuruan	9,47	8,85	1,50	4,36
76 Mojokerto	10,44	9,77	0,34	2,99
77 Madiun	11,65	10,83	0,24	2,61
78 Surabaya	10,91	10,18	0,85	2,47
79 Batu	9,17	8,71	1,27	3,65
Jawa Timur	8,20	7,25	5,06	11,83

Tabel 7
Rata rata Lama Sekolah dan Sebaran Penduduk Berdasar Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2015

Kelompok Umur	Rata rata Lama Sekolah (Tahun)			Sebaran Penduduk (7 Thn+ = 100%)		
	Laki - laki	Perempuan	L + P	Laki - laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
7-12	2,61	2,70	2,66	11,29	10,64	10,96
13 -15	6,74	6,91	6,82	5,87	5,39	5,63
16 -18	9,23	9,47	9,35	5,20	4,62	4,91
19 – 24	10,44	10,56	10,50	9,76	9,82	9,79
25 – 29	10,04	9,95	10,00	8,73	8,24	8,48
30 – 34	9,66	9,35	9,50	8,43	8,65	8,54
35 – 39	9,03	8,49	8,76	8,66	8,62	8,64
40 – 44	8,63	7,60	8,10	8,47	8,56	8,51
45 – 49	8,00	6,71	7,34	8,30	8,39	8,34
50 – 54	6,86	5,26	6,03	7,25	7,64	7,45
55 – 59	6,14	4,45	5,31	6,11	5,72	5,91
60- 64	5,37	3,91	4,65	4,82	4,54	4,68
65 +	4,28	2,15	3,06	7,10	9,17	8,15

Tabel 8
Angka Buta Huruf dan Sebaran Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Jawa Timur, 2015

Kelompok Umur	Angka Buta Huruf penduduk (persen)			Sebaran Penduduk (10 Thn + = 100%)		
	Laki - laki	Perempuan	L + P	Laki - laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10-14	0,2	0,2	0,2	10,20	9,56	9,87
15-19	0,0	0,0	0,0	9,23	8,36	8,79
20-24	0,3	0,3	0,3	8,73	8,76	8,75
25-29	0,4	0,3	0,3	9,24	8,69	8,96
30-34	0,6	1,5	1,1	8,92	9,12	9,03
35-39	1,5	2,6	2,1	9,17	9,09	9,13
40-44	2,1	4,9	3,6	8,96	9,03	8,99
45-49	3,9	7,9	6,0	8,78	8,85	8,82
50-54	6,9	15,5	11,4	7,67	8,06	7,87
55-59	9,2	20,9	14,9	6,47	6,03	6,24
60-64	12,2	24,9	18,5	5,10	4,78	4,94
65+	26,7	56,2	43,6	7,52	9,67	8,61
10 +	4,6	10,7	7,7	100,00	100,00	100,00
10-44	0,7	1,4	1,1	64,46	62,62	63,52
15-44	0,8	1,6	1,2	54,26	53,06	53,64
45+	11,5	26,3	19,2	35,54	37,38	36,48

Tabel 9
Angka Buta Huruf Berdasar Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Menurut
Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2015

Kabupaten/ Kota	Usia 10-44 Tahun			Usia 15 – 44 Tahun			Usia 45+ Tahun		
	Laki-Laki	Perempu- an	L+P	Laki-Laki	Perempu- an	L+P	Laki-Laki	Perempu- an	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kabupaten									
1 Pacitan	0,00	0,00	0,00	0,45	0,00	0,22	5,88	24,98	15,87
2 Ponorogo	0,00	0,00	0,00	0,53	1,65	1,08	14,43	31,98	23,48
3 Trenggalek	0,99	0,00	0,57	0,33	0,35	0,34	6,23	18,77	12,52
4 Tulungagung	0,00	0,00	0,00	0,16	0,26	0,21	2,80	11,99	7,68
5 Blitar	0,00	1,18	0,55	1,20	0,56	0,88	6,02	17,35	11,82
6 Kediri	0,00	0,00	0,00	0,42	0,42	0,42	7,71	16,86	12,47
7 Malang	0,00	0,00	0,00	0,46	1,23	0,84	7,95	21,70	15,01
8 Lumajang	0,00	0,00	0,00	0,56	1,47	1,03	19,09	32,53	26,01
9 Jember	0,00	0,00	0,00	1,29	3,07	2,19	16,74	39,53	28,58
10 Banyuwangi	0,00	0,00	0,00	0,44	2,13	1,28	10,99	29,68	20,76
11 Bondowoso	1,10	0,00	0,59	1,07	2,75	1,93	22,09	43,85	33,77
12 Situbondo	0,82	0,00	0,43	2,95	2,76	2,86	23,67	42,71	33,88
13 Probolinggo	0,00	0,00	0,00	2,22	4,35	3,32	22,01	43,22	33,07
14 Pasuruan	0,00	0,80	0,41	0,77	3,43	2,10	11,01	27,37	19,52
15 Sidoarjo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,14	0,07	2,19	5,40	3,82
16 Mojokerto	1,47	0,00	0,78	0,44	0,06	0,25	5,86	13,19	9,62
17 Jombang	0,97	0,00	0,47	0,52	0,09	0,31	5,46	15,09	10,48
18 Nganjuk	0,37	1,56	0,91	0,00	0,16	0,08	5,46	20,57	13,41
19 Madiun	0,00	0,00	0,00	0,28	0,73	0,51	11,74	27,87	20,16
20 Magetan	0,00	0,00	0,00	0,28	0,12	0,20	4,16	17,86	11,46
21 Ngawi	0,00	0,00	0,00	0,90	1,01	0,96	16,58	32,71	24,99
22 Bojonegoro	0,00	0,00	0,00	0,82	0,71	0,76	11,78	30,22	21,20
23 Tuban	0,00	1,17	0,55	1,65	1,59	1,62	20,10	38,58	29,69
24 Lamongan	0,00	0,00	0,00	0,40	0,58	0,49	12,89	27,87	20,80
25 Gresik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,28	0,14	2,85	12,62	8,05
26 Bangkalan	0,83	0,45	0,64	2,74	3,33	3,05	24,15	43,29	34,90
27 Sampang	0,00	0,41	0,20	5,57	10,47	8,10	41,82	70,55	57,34
28 Pamekasan	0,00	0,00	0,00	1,73	6,37	4,12	25,86	42,26	34,75
29 Sumenep	0,71	0,00	0,36	1,50	4,80	3,25	30,69	60,04	46,36
Kota									
71 Kediri	0,00	0,00	0,00	0,21	0,00	0,11	2,32	6,36	4,46
72 Blitar	0,00	0,00	0,00	0,41	0,59	0,50	1,92	7,96	5,15
73 Malang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,05	7,27	5,31
74 Probolinggo	0,00	0,80	0,42	0,21	1,23	0,72	6,18	28,55	17,73
75 Pasuruan	0,00	0,00	0,00	0,15	0,51	0,33	4,11	10,86	7,72
76 Mojokerto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,94	7,35	4,38
77 Madiun	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,06	0,41	5,88	3,37
78 Surabaya	0,00	0,00	0,00	0,28	0,10	0,19	2,02	7,23	4,71
79 Batu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09	0,05	3,24	8,91	6,11
Jawa Timur	0.18	0,17	0,18	0,83	1,64	1,24	11,53	26,29	19,24

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BPS Provinsi Jawa Timur

Jl. Kendangsari Industri 43- 44 Surabaya - 60292

Telp. (031) 8439343 Fax. 8494007

Email : bps3500@bps.go.id

Website : <http://jatim.bps.go.id>